

PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK MODELING SIMBOLIK UNTUK MENINGKATKAN PERILAKU PROSOSIAL PADA SISWA

Liza Almunawarah¹, Hadiwinarto², Rita Sinthia³
¹²³Bimbingan dan Konseling, Universitas Bengkulu, Bengkulu
Korespondensi E-mail: lizaalmunawarah04@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling simbolik untuk meningkatkan perilaku prososial pada siswa kelas VIII MTs Negeri 01 Lebong. Metode pada penelitian ini menggunakan eksperimen dengan *one group pretest-posttest design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII A di MTs Negeri 01 Lebong berjumlah 30 orang siswa dengan sampel penelitian berjumlah 10 orang siswa. Sampel diambil dengan teknik *random sampling*. Teknik Pengambilan data menggunakan kuesioner dengan model skala Likert. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan Uji t (*paired sampel test*). Hasil uji hipotesis yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan nilai $t = -5.361$ dan sig (*2-tailed*) 0.000 artinya terdapat pengaruh yang signifikan terhadap layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling simbolik untuk meningkatkan perilaku prososial siswa.

Kata kunci: *perilaku prososial, bimbingan kelompok, teknik modeling simbolik*

THE EFFECT OF GROUP GUIDANCE SERVICE WITH SYMBOLIC MODELING TECHNIQUES TO IMPROVE PROSOCIAL BEHAVIOR OF STUDENT

ABSTRACT

This study purposed to describe the effect of group guidance service with symbolic modeling techniques to improve prosocial behavior of student class VIII MTs Negeri 01 Lebong. The method in this study used an experiment with a one group pretest-posttest design. The population in this studi were all student of class VIII A MTs Negeri 01 Lebong totaling 30 students with the research sample consist of 10 students. The sample were taken by random sampling technique. The data collection using a questionnaire with a Likert scale model. Data analysis technique was using the t test (*paired sample test*). The result of the hypothesis test obtained in this study showed that the value of $t = -5.361$ and sig (*2-tailed*) 0.000 means that there is a significant influence on group guidance service with symbolic modeling techniques to improve students' prosocial behavior

Keywords: *prosocial behavior, group guidance, symbolic modeling techniques*

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan salah satu masa terpenting pada perkembangan manusia. Masa remaja diketahui sebagai era yang berbeda dari rentang hidup manusia yang memiliki keunikan tersendiri, bisa dilihat dari posisinya bahwa masa remaja adalah masa peralihan antara masa kanak-kanak menuju kedewasaan. Hurlock (dalam Jahja, 2011:220) mengatakan bahwa masa remaja dibagi menjadi dua bagian yaitu masa remaja awal dimulai dari umur 13-16 tahun, sedangkan masa remaja akhir dimulai dari umur 16-17 tahun. Masa remaja juga disebut sebagai masa sosial karena hubungan sosial semakin terlihat dan mendominasi sepanjang masa ini. Individu mengalami perubahan kognitif, sosio-emosional, dan biologis yang berbeda selama masa remaja. Proses berpikir idealis, abstrak, dan logis remaja meningkat, dan remaja berupaya menyesuaikan diri secara fisik, fisiologis, dan sosial (Ratna et al., 2020: 81).

Remaja adalah makhluk sosial yang berarti tidak dapat hidup sendiri serta memerlukan bantuan dari individu lainnya. Sebab itulah diharapkan adanya hubungan timbal balik salah satunya dengan perilaku prososial atau lebih dikenal dengan tolong menolong agar interaksi dan relasi pada remaja dapat berkembang dengan baik. Menurut Dayakisni (dalam Rini & Sugiharto, 2017: 2) perilaku membantu disebut juga dengan perilaku prososial ialah semua bentuk yang memberi dampak bagi yang menerimanya diantaranya berupa material, fisik ataupun psikologis namun tidak memberikan dampak bagi yang memberikan perlakuannya.

Secara psikologis siswa SMP dan SMA tengah memasuki tahap perkembangan di usia remaja. Sekolah merupakan lingkungan bagi siswa yang kemungkinan besar dapat membantu remaja dalam mencapai perkembangan psikososial. Perilaku prososial dimiliki oleh setiap individu baik itu anak-anak maupun orang dewasa, setiap siswa juga berpotensi supaya bisa untuk berperilaku prososial. Hurlock mengatakan bahwa tugas untuk memperkembangkan perilaku prososial ialah tugas remaja akhir. Mereka harus mencapai perkembangan dan kematangan secara optimal dalam berhubungan sosial baik. Perilaku prososial ini harus diajarkan dari dini supaya siswa nanti dapat melewati tugas perkembangannya ini dengan optimal (Sulistyowati & Setiawati, 2016:2)

Dampak yang timbul akibat perilaku prososial yang kurang pada siswa yaitu munculnya perilaku kurang bertanggung jawab, perilaku yang tidak jujur, siswa bersikap tidak etis, tindakan menyakiti diri sendiri dan bahkan perilaku kriminal yang membahayakan orang lain. Apabila kurangnya perilaku prososial pada siswa tentu dapat mengganggu

perkembangan psikososial siswa .

Penerapan perilaku prososial dapat dilakukan dengan memberi layanan bimbingan kelompok pada siswa supaya mendapatkan wawasan tentang perilaku prososial seperti yang dikemukakan oleh Meinarno & Sarwono (2015:171) cara meningkatkan perilaku prososial dapat dilakukan melalui pemberian sosialisasi tingkah laku menolong dalam lingkungan siswa.

Layanan bimbingan kelompok dikolaborasikan dengan teknik modeling, Teknik ini berakar dari teori Bandura yaitu berdasarkan pendekatan teori belajar sosial. Menurut Putra et al., (2015: 6) layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling simbolik untuk meningkatkan perilaku prososial memungkinkan dalam proses layanan bimbingan kelompok akan diberikan materi-materi yang sesuai dengan topik yang dibahas serta nanti dimasukkan adanya proses saat individu belajar mengamati orang lain pada saat proses layanan ini diberikan. Adapun kelebihan teknik modeling untuk perilaku prososial yaitu, melalui teknik modeling konseli bisa memperhatikan langsung individu yang menjadi model. Selain itu, agar mudah dapat paham dengan perilaku yang ingin diubah, bisa didemonstrasikan serta mengadakan penekanan perhatian pada perilaku positif (Wahyuni, 2019 : 33).

Fakta lapangan yang penulis dapatkan dalam pengalaman selama magang menemukan persoalan kurangnya perilaku prososial yang ditunjukkan pada beberapa siswa seperti sulit untuk diminta tolong atau tidak peka untuk menolong orang lain contohnya ketika ada temannya yang terjatuh bukannya berempati dan menolong tetapi menertawakannya. Sering dijumpai siswa yang sibuk berkumpul bermain *game* di *Handphone* nya hingga tidak memperhatikan sekitar dan tidak membantu orang tua di rumah. Beberapa siswa sering ditemukan melakukan kebohongan dengan berbagai alasan salah satunya berbohong kepada orang tua mengenai uang bulanan sekolah dan uang untuk membayar buku yang disalahgunakan untuk bermain *game*, selain itu untuk gaya hidup. Siswa sulit diajak kerjasama, tidak mau mendengarkan saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, saat ada penugasan kelompok enggan ikut secara aktif dalam kelompoknya dan siswa yang memiliki kebiasaan tidak jujur ketika guru mengadakan ulangan.

Penelitian ini dilakukan agar siswa setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling simbolik nantinya mereka memiliki kesadaran akan pentingnya perilaku prososial serta mampu melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat mencerminkan perilaku prososial seperti memiliki kesadaran untuk saling tolong-menolong, berbagi, bekerjasama, menyumbang, mempertimbangkan kesejahteraan bersama, serta memiliki empati dan mampu bersikap etis agar hubungan sosial dan relasi siswa

berkembang optimal.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perilaku prososial siswa kelas VIII MTs Negeri 01 Lebong sebelum dan sesudah mengikuti layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik modeling simbolik, dan apakah ada pengaruh pemberian layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling simbolik untuk meningkatkan perilaku prososial pada siswa kelas VIII MTs Negeri 01 Lebong.

METODE

Metode penelitian ini yaitu kuantitatif dengan jenis eksperimen. Penelitian ini memiliki desain *one-group pre-test and post-test design*. Penelitian ini menggunakan instrumen yang sama, yaitu kuesioner perilaku prososial, untuk melakukan dua pengukuran sebelum dan sesudah pelaksanaan layanan bimbingan kelompok. Teknik pemilihan sampel dilakukan secara acak/*random sampling* yang mana sampel tersebut benar-benar mewakili populasi dan dapat mempresentasikan populasi tersebut. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII A yang berjumlah 30 siswa dan yang akan dijadikan sampel sebanyak 10 orang.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner. kuesioner perilaku prososial dengan model Skala *Likert* digunakan dalam penelitian ini. Peneliti juga melakukan pengujian validitas isi yang divalidasi oleh ahli sebelum selanjutnya diuji coba ke siswa kelas VIII B berjumlah 31 orang siswa dan melalui perhitungan statistik program *SPSS 25.0*. Uji validitas menghasilkan 32 pernyataan valid dari 40 pernyataan pada instrumen, dan temuan angket yang valid digunakan untuk *pre-test* dan *post-test*.

Uji hipotesis menggunakan uji *paired t-test*, terlihat bahwa nilai $t = -5.361$ bermakna bahwa adanya perbedaan dari sebelum dan sesudah diberi *treatment*. Kemudian, terlihat juga pada *sig.(2-tailed)* sebesar 0,000 yang artinya nilai *sig.(2-tailed)* lebih kecil dari 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima maka dari hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling simbolik berpengaruh terhadap peningkatan perilaku prososial pada siswa kelas VIII MTs Negeri 01 Lebong.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penentuan kategorisasi menggunakan rumus ideal yang dihitung berdasarkan jumlah butir soal dan jumlah pilihan (Wasidi, 2020: 135). Penelitian ini terdiri atas 32 butir pernyataan yang diikuti dengan 5 pilihan jawaban (1-2-3-4-5). Penelitian ini skor ideal memiliki rentang mulai dari 32 (32×1) sampai 160 (32×5). Peneliti membagi dalam 5

Kategori maka rentang (R) diperoleh dari $160-32 = 128$. Untuk menentukan interval kelas maka rentang dibagi dalam 5 kategori maka interval skornya adalah $i = \frac{128}{5} = 25$.

Tabel 1
Frekuensi Skor Pretest Perilaku Prososial

No	Kategori Skor	Skor	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Rendah	32 – 57.6	0	0 %
2	Rendah	57.7 – 83.3	4	40 %
3	Sedang	83.4 – 109	3	30 %
4	Tinggi	110 – 135.6	3	30 %
5	Sangat Tinggi	135.7 – 161.3	0	0 %
			10	100 %

Berdasarkan pada Tabel 1 dari hasil skor siswa yang terdapat pada kategori perilaku prososial rendah sebanyak empat orang siswa dan persentase 40%, kategorisasi perilaku prososial sedang sebanyak tiga siswa dan persentase 30% dan untuk siswa dikategori perilaku prososial tinggi terdapat sebanyak tiga siswa dan persentase 30%. Selanjutnya, 10 orang siswa yang menjadi sampel akan diberi perlakuan (*treatment*) layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik modeling simbolik supaya meningkatkan perilaku prososial pada siswa. Perlakuan berikan selama lima kali pertemuan.

Kuesioner pada *post-test* memiliki aitem yang sama dengan kuesioner yang diberikan ketika *pre-test*. Deskripsi hasil analisis *post-test* akan diperlihatkan pada tabel berikut.

Tabel 2
Frekuensi Skor Posttest Perilaku Prososial

No	Kategori Skor	Skor	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Rendah	32 – 57.6	0	0 %
2	Rendah	57.7 – 83.3	0	0 %
3	Sedang	83.4 – 109	0	0 %
4	Tinggi	110 – 135.6	6	60 %
5	Sangat Tinggi	135.7 – 161.3	4	40 %
			10	100 %

Pada Tabel 2 dapat dilihat untuk kategori skor tinggi frekuensi yaitu enam dengan persentase 60% sedangkan untuk kategori skor sangat tinggi frekuensinya yaitu empat dengan persentase 40%, hal ini menggambarkan telah meningkatnya perilaku prososial siswa sesudah diberikan layanan.

Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan uji *paired t-test*, diketahui bahwa nilai $t = -5.361$ bermakna bahwa adanya perbedaan dari sebelum dan setelah diberikan *treatment*. Kemudian dapat dilihat pada *sig.(2-tailed)* sebesar 0,000 yang artinya nilai *sig.(2-tailed)* lebih kecil dari

0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima maka bisa disimpulkan jika layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik modeling simbolik memberikan pengaruh dalam meningkatkan perilaku prososial pada siswa kelas VIII MTs Negeri 01 Lebong.

Menurut Baron & Byrne (2005:92) Perilaku prososial ialah bantuan berupa perlakuan yang memberi keuntungan dari individu lain tanpa melakukan tindakan yang memiliki manfaat langsung dan menolong bahkan dapat membawa resiko. Menurut Muniroh (2019: 23) perilaku prososial merupakan perilaku positif yang menguntungkan baik bagi individu maupun orang lain tanpa mementingkan diri sendiri dan ditunjukkan dalam berbagai bentuk. Jadi perilaku prososial adalah perilaku bentuk perilaku positif yang didasari atas inisiatif diri sendiri untuk membantu orang tanpa adanya balas jasa serta dapat memberikan dampak positif bagi pelaku yang terlibat dalam perilaku menolong/prososial tersebut, adapun aspek-aspek perilaku prososial yaitu membagi, bekerja sama, menolong menyumbang dan mempertimbangkan kesejahteraan orang lain sehingga perilaku prososial pada siswa penting untuk dikembangkan sehingga perlu adanya upaya untuk meningkatkan perilaku prososial seperti layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik modeling simbolik.

Kesimpulan dari penjelasan diatas bahwa siswa yang diberi *treatment* bimbingan kelompok dengan teknik modeling simbolik untuk meningkatkan perilaku prososial bertujuan untuk mengembangkan hubungan sosial dan pribadi siswa secara optimal serta membantu siswa untuk memahami makna perilaku prososial serta menambah wawasan, dan memotivasi siswa untuk menerapkan perilaku prososial dalam kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan *treatment* berupa kegiatan layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik modeling simbolik, kepada sepuluh orang siswa dan dilaksanakan sebanyak lima kali pertemuan secara tatap muka membahas topik tugas yang berbeda-beda untuk setiap pertemuan, adapun topik yang dibahas: (1) Pribadi suka menolong (2) Peduli terhadap sesama (3) Gotong Royong (4) Meningkatkan kesadaran bersedekah (5) Kejujuran. Sesudah diberi layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik modeling simbolik terjadi peningkatan skor terlihat dari hasil posttest empat orang siswa dikategori sangat tinggi dan enam orang siswa mendapat kategori tinggi. Peningkatan yang paling rendah yaitu enam dengan kategori tinggi dikarenakan menjadi kategori sangat tinggi sehingga perubahan terjadi sedikit ini karena ada yang kurang aktif dan perilaku prososial siswa mengenai wawasan pemahaman siswa telah dikategori tinggi sehingga mampu memahami penerapan perilaku prososial dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya peningkatan paling tinggi yaitu 49 dari kategorisasi rendah ke kategorisasi tinggi hal ini karena siswa tersebut aktif saat kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling simbolik. Selain itu adapun faktor lain

yang memungkinkan perilaku prososial siswa meningkat yaitu kesungguhan dalam mengikuti layanan dan menjalankan komitmen yang telah dibuat, suasana hati yang baik secara umum meningkatkan perilaku menolong, pola asuh orang tua dalam keluarga yang demokratis cenderung untuk mengembangkan perilaku prososial.

Perubahan dapat terjadi setelah pemberian layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling simbolik hal ini sesuai pendapat Meinarno & Sarwono (2015: 171) cara meningkatkan perilaku prososial dapat dilakukan melalui sosialisasi tingkah laku menolong dalam lingkungan siswa, selain itu modeling akan memberi efek pada peningkatan perilaku prososial di berbagai situasi, maka anak yang kerap memperhatikan model melakukan sikap prososial akan mudah berperilaku prososial juga, baik model di kehidupan nyata ataupun model simbolik dalam proses belajar (Putra et al., 2015: 37) jadi hasil yang diperoleh siswa dari pemberian *treatment* bimbingan kelompok teknik modeling membuat siswa termotivasi dan paham pentingnya perilaku prososial di kehidupan sehari-hari sebagai makhluk sosial, melalui pembahasan topik perilaku prososial dan modeling simbolik yang ditampilkan menunjang terjadinya peningkatan perilaku prososial.

Proses pelaksanaan bimbingan kelompok sebanyak lima kali pertemuan terlihat ada perubahan seperti berani menyampaikan pendapat, saling terbuka, saling memberikan dukungan untuk saling membantu, memiliki komitmen terkait dengan perilaku prososial yang akan dilakukan kedepannya, mampu bekerja sama dan percaya diri serta secara tidak langsung siswa memahami dan menerapkan yang telah dipelajari dalam layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling simbolik telah dilaksanakan dan memberikan efek dalam kegiatannya sehari-hari. Berdasarkan uraian diatas, hasil dari posttest tingkat perilaku prososial dari sepuluh sampel dapat dilihat terjadinya peningkatan perilaku prososial setelah diberikan *treatment* dan hal ini juga dibuktikan dengan uji hipotesis.

Hasil penelitian selaras dengan temuan Putra et al.,(2015:38) dengan judul "Peningkatan perilaku prososial siswa disekolah melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling" hasil yang didapat yaitu bimbingan kelompok menggunakan teknik modeling dapat membuat motivasi siswa untuk berperilaku prososial tumbuh serta melalui pembahasan topik dengan menyaksikan model simbolik yang ditontonkan memberikan dukungan untuk meningkatkan perilaku prososial selain itu dapat dilihat dari hasil uji statistik kelompok eksperimen yang diberi layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling menunjukkan adanya peningkatan antara skor pretest dan posttest.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik modeling simbolik memberi pengaruh yang signifikan terhadap

peningkatan perilaku prososial pada siswa, terbukti dengan hasil *uji paired t-test* yang telah dijelaskan. sehingga penerapan layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik modeling simbolik efektif digunakan untuk meningkatkan perilaku prososial siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan penelitian ini menyimpulkan bahwa tingkat perilaku prososial siswa sebelum menerima layanan berada pada kategori sedang, dan setelah menerima layanan terjadi peningkatan skor yang termasuk dalam kategori tinggi, hal ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik modeling simbolik berpengaruh terhadap peningkatan perilaku prososial pada siswa kelas VIII MTs Negeri 01 Lebong. Adapun bagi siswa diharapkan untuk selalu konsisten dalam menerapkan komitmen yang telah dibangun selama proses pemberian layanan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Baron, R., & Byrne, D. (2005). *Psikologi Sosial* (10th ed.). Erlangga.
- Jahja, Y. (2011). Psikologi Perkembangan. In *Kencana* (1st ed.). Prenadamedia group.
- Meinarno, E., & Sarwono, S. (2015). *Psikologi Sosial* (2nd ed.). salemba humanika.
- Muniroh. (2019). *Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Perkembangan Perilaku Prososial Siswa Kelas VIII MTs Negeri 01 Lebong*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Putra, H. P., Gistituati, N., & Syahnir, S. (2015). Peningkatan Perilaku Prososial Siswa di Sekolah melalui Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Modeling. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 3(2), 31–39. <https://doi.org/10.29210/112700>
- Ratna, A., Utari, T., & Made, I. (2020). Konsep Diri dan Kecerdasan Emosional Terhadap Perilaku Prososial Remaja Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Studia Insania*, 8(2), 80–98. <https://doi.org/10.18592/jsi.v8i2.3852>
- Rini, A. M. F., & Sugiharto, D. Y. P. (2017). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Perilaku Prososial. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling*, 6(2), 15–20. <https://doi.org/10.15294/ijgc.v6i2.16744>
- Sulistyowati, E., & Setiawati, D. (2016). Pemanfaatan Cinema Therapy Dalam Bimbingan Kelompok Untuk Pemahaman Tentang Meningkatkan Perilaku Prososial Siswa Kelas VIII Di Smp Negeri 2 Menganti. *Jurnal BK UNESA*, 6(2), 1–10.
- Wahyuni, D. R. (2019). *Pengaruh Layanan Informasi dengan Teknik Modeling Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI Teknik Komputer Jaringan 1 SMK Negri 3 Kota Bengkulu*. Bengkulu.
- Wasidi. (2020). *Tes dan Pengukuran Pendidikan* (1st ed.).